**PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi Pada Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



**Oleh :**

**Sisca Hulukati**

**18062224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi Pada Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

**Sisca Hulukati**

**18062224**

**ABSTRAK**

Laba adalah selisih lebih pendapatan atau beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**Kata Kunci** : Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Laba Bersih

**EFFECT OF BUSINESS REVENUE AND OPERATIONAL COSTS ON NET PROFIT**

**(Case Study on Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)**

**Sisca Hulukati**

**18062224**

**ABSTRACT**

Profit is the excess of income or expenses related to business activities. Efforts in achieving the company's goals to be able to generate profits or income, of course the company must be willing to incur costs related to the company's operational activities. This study aims to determine the effect of operating income and operating costs on net income in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period 2017-2019. The number of samples used in this study were 10 companies. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis and classical assumptions. Hypothesis testing is done by using a partial test (t test). The results showed that operating income had a significant effect on net income. Operating costs have a significant effect on net income. Operating Income and Operating Expenses have a joint influence on net income of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2017-2019 period.

**Keywords: Operating Income, Operating Costs and Net Profit**

**PENDAHULUAN**

Seiring pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kegiatan usaha (bisnis) di era globalisasi sehingga membuat tingkat persaingan semakin tinggi, hal tersebut menuntut perusahaannya untuk mengembangkan bisnisnya dan mendapatkan keuntungan yang besar. Untuk itu perusahaan di Indonesia harus mampu bersaing dengan negara berkembang lain. Beberapa perusahaan dapat bertahan dan melanjutkan usahanya bahkan mengembang biakan usahanya di berbagai wilayah, tidak sedikit pula perusahaan yang mundur bahkan menutup usahanya dikarenakan tidak dapatnya mengikuti persaingan. ( Manda,2018)

Globalisasi ekonomi yang tidak dapat dicegah membuat kompetisi semakin ketat, semua itu memberi peluang sekaligus tantangan bagi indonesia. Ekonomi masa depan akan ditandai fenomena teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin menunjukan intervensinya. Negara yang tidak dapat mempunyai inovasi dalam pembangunan ekonomi, maka dia tidak mampu mengembangkan daya saing produk dalam negerinya. Oleh Hatta (2013) dalam Febirra (2015)

Poin utama dalam mendirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen pada perusahaan biasanya berasal dari laba yang di dapatkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menginvestasikan laba untuk pembiayaan hutang perusahaan adalah yang memiliki suatu kinerja yang bagus.

Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya), dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery 2015:72).

Pendapatan yang tidak maksimal dapat menurunkan tingkat laba. Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Anjani 2015).

Umumnya semua perusahaan memiliki tujuan mendapatkan laba yang maksimum untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan gambaran umum dari keseluruhan pencapaian kinerja perusahaan yang dijadikan sebagai acuan penilaian berhasil atau tidaknya kinerja ekonomi suatu perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Adapun laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal Soemarso (2004) dalam Djamalu (2013).

Berdasarkan fungsi biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya haga jual dari suatu produk aau jasa yang nantinya akan mepengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Perusahaan manufaktur yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Sudah tentu, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk mencapai laba yang maksimum, untuk memperoleh laba yang maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan/volume produksinya. Di sisi lain, jika volume produksi meningkat, maka akan berpengaruh pada biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar (Djamalu, 2013).

Dalam perusahaan, biaya yang juga memiliki peran besar atau yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu biaya operasional. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaa. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan (Mulyadi, 2010).

**LANDASAN TEORI**

### **Laba**

Menurut Hery (2015:46) keuntungan (laba) adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan, atau transaksi insedentil (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Menurut Soemarso (2009:230) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba merupakan ringkasan bbbbhasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuntungan oleh Subramanyam dan Wild (2010:109).

### **Jenis-Jenis Laba**

Menurut Kasmir (2011:303), jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba Kotor (*grosss profit*)

Laba yang diperoleh sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

1. Laba bersih (*net profit*)

Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

## **Pendapatan Usaha**

Menurut Hery (2015:46), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002:234) dalam putra (2012:4) bahwa pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

**Biaya Operasional**

Menurut Jusup (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (*operating expanses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*selling*, *General*, dan *Administration Expanses*).

Biaya operasional menurut Muhardi (2013:37) biaya operasi (*operating expanse*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expanse*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expanse*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expanse*).

**METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analsisnya pada data-data (angka) yang doilah dengan metode statistika. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

**Populasi dan Sampel**

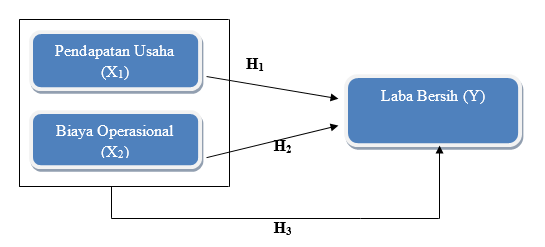
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih ini mengambil data sekunder yang tersedia di bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website ini menyediakan informasi laporan keuangan tahunan (*annual report* ) perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2017-2019.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam peneliatian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan (annual report) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur subsektor farmasi pada periode 2017-2019 dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Studi kepustakaan dalam penelitian ini di peroleh dari berbagai sumber data seperti buku, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu.

**Kerangka Pemikiran**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pendapatan Usaha | 30 | 51346912.00 | 333469799337.00 | 59733560294.6667 | 100911353108.46387 |
| BiayaOperasional | 30 | 14196482.00 | 3410331103580.00 | 362229126299.6666 | 970393619027.96420 |
| LabaBesih | 30 | 102310124.00 | 2537601832645.00 | 348514888677.7001 | 751947959716.63390 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Pendapatan usaha mempunyai nilai minimum 51346912.00 dan nilai maksimum 333469799337.00. Sementara nilai rata-rata (*mean*) 59733560294.6667 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 110091135310846387. Biaya operasional mempunyai nilai minimum sebesar 14196482.00 dan nilai maksimum 3410331103580.00. Sementara nilai rata-rata (*mean*)362229126299.00 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 97039361902796420. Laba bersih mempunyai nilai minimum sebesar 102310124.00 dan nilai maksimum 2537601832645.00. Sementara nilai rata-rata (*mean*) 38514888677.7001 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 751947959716.63390.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000122 |
| Std. Deviation | 713724742470.85490000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .281 |
| Positive | .281 |
| Negative | -.273 |
| Test Statistic | | .281 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .540 |
| Point Probability | | .000 |

Diketahui bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,540 ini artinya > 0,05 yang berarti dalam penelitian ini data berdistribusi dengan normal.

1. Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 510397452810.600 | 156875944789.809 |  | 3.254 | .003 |  |  |
| PENDAPATAN USAHA | -4.799 | 2.524 | -.647 | -1.901 | .068 | .279 | 3.580 |
| BIAYA OPERASIONAL | .502 | .264 | .647 | 1.900 | .068 | .279 | 3.580 |

Model regresi yang diajukan untuk variabel pendapatan usaha, biaya operasional berada pada angka 3.745 sampai 3.745. Jadi hasil uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF masih diantara 1 sampai 10.

1. Uji Heterokedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 596151888023.078 | 111952472583.168 |  | 5.325 | .000 |
| Pendapatan Usaha | 4.051 | 1.825 | .752 | 2.219 | .350 |
| Biaya Operasional | .277 | .190 | .494 | 1.458 | .156 |
|  | | | | | | |

Nilai data diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel pendapatan usaha, biaya operasional > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .315a | .099 | .032 | 739686801399.31770 | 1.697 |

N = 30

d = 1,697

dL = 1,2837

dU = 1,5666

4-dL= 4-1,2837 = 2,7163

4-dU = 4-1,5666= 2,4334

dU<d<4-du

1,5666<1,697<2,4334

Berdasarkan output diatas diketahui nilai DW (Durbin Watson) 1,697. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikan 5%, diketahui jumlah data N = 30 dan jumlah variable independent = 2 variabel. Diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,5666 dan nilai Durbin-Watson adalah 1,697 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari pada batas atas (dU). Jika dihitung dengan rumus (4-dU) maka 4-15666 = 2,4334 karena angka Durbin-Watson diantara -4 sampai dengan 4 artinya tidak ada autokorelasi.

## **Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda**

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukan sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 19.314 | 3.747 |  | 5.155 | .000 |
| Pendapatan Usaha | -.796 | .282 | -.641 | -2.825 | .009 |
| Biaya Operasional | .974 | .189 | 1.170 | 5.159 | .000 |
|  | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk dari penelitian ini yaitu :

**Y = 19,314 + -0,796X1 + 0,974X2 + e**

Keterangan :

1. Konstan bernilai 19,314. Artinya jika nilai Pendapaan Usaha (X1) dan Biaya Operasional (X2) nilainya sama dengan 0, maka nilai Laba Bersih (Y) adalah 19,314.
2. Keofisien regresi kebijakan dividen sebesar -0,796 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa penurunan pendapatan usaha akan menurunkan laba bersih sebesar 0,796 persen.
3. Keofisien regresi 0,974 (bertanda positif) menunjukan bahwa peningkatan biaya operasional akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,974 persen.

### **Uji Parsial (Uji t)**

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 19.314 | 3.747 |  | 5.155 | .000 |
| Pendapatan Usaha | .796 | .282 | .641 | 2.825 | .009 |
| Biaya Operasional | .974 | .189 | 1.170 | 5.159 | .000 |
|  | | | | | | |

1. Untuk nilai pendapatan usaha terhadap laba bersih, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai thitung 2,825 (thitung 2,825 > ttabel 2,042) dan sig. 0,009 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak. Artinya pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Untuk nilai Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai thitung 5,159 (thitung 5,159 > ttabel 2,042) dan sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak. Artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

**Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terkait (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 174.709 | 2 | 87.354 | 16.365 | .000b |
| Residual | 144.123 | 27 | 5.338 |  |  |
| Total | 318.832 | 29 |  |  |  |

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji f pada tingkat α = 5% (0,05. Nilai fhitung untuk n = 30 adalah sebagai berikut :

ftabel= n – k – 1 = 30 - 2 – 1 = 27

fhitung= 16,365 dan ftabel = 3,35

Dari hasil pengolahan data seperti tabel diatas diperoleh nilai fhitung sebesar 16,365 sedangkan nilai ftabel sebesar. Dengan begitu fhitung > ftabel yaitu 16,365 > 3,35 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap pengaruh secara bersam-sama terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

1. **Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh pendapatan usaha terhadap laba diperoleh nilai 2825 > 2,042. Dan nilai signifikan sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan usaha ada pengaruh positif yang signifikan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002:234) dalam putra (2012:4) bahwa pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

1. **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh nilai 5,159 > 2,042. Dan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial Biaya Operasional ada pengaruh positif yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

Biaya operasional menurut Muhardi (2013:37) biaya operasi (*operating expanse*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expanse*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expanse*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expanse*).

1. **Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 16,365 > 3,35 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional ada pengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebgiana Eka Anjani (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional dan biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**SARAN**

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih mengefisienkan biaya-biaya yang dapat mengurangi pendapatan sehingga labah bersih perusahaan akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang baik akan sangat menguntungkan bagi perusahaan agar menarik para investor untuk berinvestasi pada bperusahaan kita.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan pendapatan usaha, biaya operasional dan laba bersih sebagai acuan untuk mengukur besarnya pengembalian yang akan di dapatkan dari hasil investasi tersebut. Tetapi hendaknya investor memperhatikan indikator lainnya karena masih banyak indikator yang mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan atau memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan biaya operasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anjani Regiana Eka. 2015. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). *Dalam e-Journal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia. (Online), 11 Halaman. Tersedia: http://elib .unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-regianaeka-33056-6-unikom\_r-l.pdf (15 November 2016)

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. Akuntansi *Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emill Salim.* Jakarta: Erlangga

Djamalu, Novita. 2013. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010 S/D 2012, *Skripsi*.

Febirra, Allfilia. 2015.. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014, *Skripsi*

Hery. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. CAPS (*Centrel of Academic Publishing Service*). Yogyakarta

Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Husein Umar.2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta:Rajawali pers

Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta

Jusup, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk *Account Officier*. Jakarta: Granmedia

Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo

Manda, Gusganda Suria. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 S/D 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 (1). 15 Halaman

Margaretha, Farah. 2007. Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: Grasindo

Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP TIM YKPN

Muhardi,W. R. 2013. Analisis Laporan Keuangan (Proyek dan Valuasi Saham). Jakarta: Salemba Empat

Sumarni, Murti & John Soeprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi ke Enam. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta